

**PROPOSAL PENELITIAN
(SKRIPSI)**

**ANALISIS PERILAKU ANAK USIA SEKOLAH DASAR
TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT DIARE di KECAMATAN WARU
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2023**



FERNANDA RADIANTI DWI PUTRI
NIM. P27833320017

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2023**

**LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN
SKRIPSI**

**ANALISIS PERILAKU ANAK USIA SEKOLAH DASAR
TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT DIARE di KECAMATAN WARU
KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2023**

Surabaya, 2 Oktober 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Suprijandani, SKM., M.Sc.PH.

NIP. 196505281989031002

Peneliti



Fernanda Radianti D.P

NIM. P27833320017

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut World Health Organisation (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. (MenKes, 2020). Menurut WHO Pengertian diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam). Dua kriteria penting yang harus ada yaitu buang air besar (BAB) cair dan sering, jadi misalnya buang air besar sehari tiga kali tapi tidak cair, maka tidak bisa disebut diare. Begitu juga apabila buang air besar dengan tinja cair tapi tidak sampai tiga kali dalam sehari, maka itu bukan diare (WHO, 2014).

Kurangnya pengetahuan dan penerapan mengenai perilaku dalam mencegah terjadinya penyakit dapat menjadi faktor kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Penanganan penyakit diare tidak hanya dilakukan dengan pemberian obat, akan tetapi dapat dengan menjaga sanitasi lingkungan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa penyakit diare lebih banyak menyerang pada negara berkembang daripada negara maju ialah disebabkan karena masih sedikitnya air minum yang layak konsumsi, status kesehatan masyarakat, buruknya gizi serta kurangnya kesadaran akan kebersihan dan sanitasi (Savitri & Susilawati, 2022)

Penanganan terhadap penyakit diare dengan menjaga sanitasi lingkungan dan menerapkan PHBS dapat dilakukan oleh semua orang, baik anak-anak maupun orang dewasa. Perilaku cuci tangan sebelum dan sesudah makan, menggunakan jamban sehat, tidak makan sembarangan merupakan tindakan untuk mencegah penyakit diare. Upaya penerapan PHBS memerlukan peran serta masyarakat. Anak sekolah dasar adalah salah satu peran yang sangat mendukung perubahan perilaku yang sehat. Perilaku anak sekolah sangat mudah dipengaruhi untuk memiliki perilaku yang benar (Anggie, 2022)

Diare kerap menyerang bayi dan balita. Kejadian diare di Indonesia tahun 2018 pada penduduk Indonesia dengan kelompok usia 5-14 tahun mengalami penurunan dari diare lima tahun yang lalu yakni masih mencapai 6,2% (Riskesdas, 2018). Anak usia sekolah masih memiliki kesadaran yang kurang terhadap perilaku mencuci tangan, kebersihan makanan yang dimakan, dan kebersihan lingkungan sekitarnya (Edy Suyanto, 2022).

Sanitasi adalah suatu usaha untuk menurunkan penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna. Hal ini sesuai dengan teori Bloom yang menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan faktor hereditas (Anggie, 2022). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diare adalah faktor perilaku dan faktor lingkungan. Faktor perilaku terjadinya penyakit diare pada anak lebih rentan terkena diare dibanding orang dewasa sebab anak usia 5-14 tahun belum paham betul akan kebersihan tubuhnya. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian penyakit diare meliputi sarana air bersih (SAB), penyediaan tempat sampah, jamban (Nurul, 2020)

Penyakit Diare di Indonesia merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Diare termasuk dalam 10 besar penyakit di dunia menempati urutan kelima (WHO, 2013). Berdasarkan pada data profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2022 Sidoarjo berada pada peringkat kedua tertinggi di Jawa Timur sebanyak 12.117 kasus. Jumlah kasus diare tertinggi pertama di Kabupaten Sidoarjo berada pada Kecamatan Waru sebanyak 4.838 kasus.

Menurut Skinner perilaku Kesehatan (*health behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi Kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan Kesehatan. Oleh karena itu penyakit diare pada anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku. Bahwa perilaku mencakup 3 domain, yakni: pengetahuan (*knowledge*), sikap

(*attitude*), dan Tindakan (*practice*). Perilaku Kesehatan mengacu pada 3 domain tersebut. (Notoatmodjo,2018).

Faktor perilaku dan lingkungan yang belum tepat dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare pada anak, dengan ini berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Perilaku Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Kejadian Penyakit Diare di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Tahun 2023 “.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang disebutkan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kabupaten Sidoarjo menempati peringkat kedua kasus diare tertinggi di Jawa Timur sebanyak 12.117 kasus
- b. Pada tahun 2022, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo berada di peringkat pertama dengan kasus diare sebanyak 4.838 kasus.
- c. Faktor terjadinya penyakit diare Mengonsumsi air minum yang tidak layak, buruknya gizi yang tidak sesuai dengan nutrisi yang semestinya diperlukan.
- d. buruknya sanitasi dasar dapat menyebabkan penyakit diare meliputi : penyediaan air bersih, sarana pembuangan kotoran manusia (jamban), penyediaan tempat sampah.
- e. Factor perilaku meliputi: pengetahuan, sikap, tindakan

2. Pembatasan masalah

Batasan masalah penelitian ini dikhususkan untuk kelompok usia 5-14 tahun oleh karena itu penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sanitasi dasar sekolah meliputi: penyediaan air bersih, sarana pembuangan kotoran manusia (jamban), penyediaan tempat sampah.

- b. Perilaku anak sekolah dasar meliputi: pengetahuan, sikap, dan tindakan anak sekolah dasar terhadap kejadian diare.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan sanitasi dasar sekolah dan perilaku anak sekolah dasar terhadap kejadian penyakit diare di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tahun 2023.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan sanitasi dasar sekolah dan perilaku anak usia sekolah dasar terhadap kejadian penyakit diare di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai penyediaan air bersih, sarana pembuangan kotoran manusia (jamban), penyediaan tempat sampah.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap, Tindakan anak sekolah dasar di Kecamatan Waru tahun 2023.
- c. Menganalisis hubungan sarana prasarana lingkungan anak sekolah dasar terhadap kejadian diare di Kecamatan Waru tahun 2023.
- d. Menganalisis hubungan perilaku anak sekolah dasar terhadap kejadian diare di Kecamatan Waru tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Waru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan, pelaksanaan program pengendalian penyakit diare dan evaluasi program pada wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai analisis perilaku anak usia sekolah dasar terhadap kejadian diare di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

3. Bagi masyarakat

Sebagai edukasi untuk cara mencegah kejadian diare anak di lingkungan sekolah dasar sehingga dapat menjadi pencegahan penyakit diare.

F. Ruang Lingkup

Penelitian dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo. Fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu Perilaku anak usia sekolah dasar yang menjadi faktor risiko terjadinya penyakit diare.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel tergantung (efek). Variabel risiko maupun variabel efek dinilai pada saat yang sama dan diukur hanya satu kali (Sastroasmoro, 2011).

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara dan pengisian kuisioner. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan responden adalah anak usia sekolah dasar.

I. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Peneliti akan melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Sidoarjo selama bulan Oktober – Desember 2023.

J. Peserta

Peserta penelitian dilakukan oleh mahasiswa dengan data diri sebagai berikut :

Nama : Fernanda Radianti Dwi Putri

NIM : P27833320017

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Sanitasi Lingkungan

Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Alamat : Alana Regency Blok B2 No 3, Tambak Oso
Telepon : 081388333749
Email : radiantifernanda@gmail.com

K. Sasaran dan Target Penelitian

Pada penelitian ini, target peneliti adalah memperoleh data dan informasi mengenai anak usia sekolah dasar dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Waru. Untuk sasaran penelitian ini yaitu untuk memberi informasi kepada Puskesmas Waru sebagai pertimbangan untuk perbaikan program yang akan datang.

L. Penutup

Demikian proposal permohonan penelitian skripsi ini saya buat dengan harapan agar dapat memberikan gambaran secara singkat mengenai maksud dan tujuan dilakukan penelitian. Demikian atas kerja sama semua pihak terkait. Saya ucapkan terimakasih.